DEWANTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan
Vol. 1, No. 1, Agustus 2023, Hal 54-58
Open Access:https://journal.awatarapublisher.com/index.php/dewantech

MENGGALI HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM MELALUI FITRAH MANUSIA

Mila Napsia Zulfa[1], Rofi'ah
[1] Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia
[2] Universitas Ibn Khaldun, Bogor Indoneisa

e-mail: nafisazulfa022@email.com[1], rofiahsiddiq@email.com[2]

INFO ARTIKEL
Sejarah Artikel:
Diterima, 27 Agustus 2023
Direvisi, 28 Agustus 2023
Disetujui, 29 Agustus 2023

KEYWORDS
Essence
Islamic Education
Human Fitrah

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to delve into the essence of Islamic education through the concept of human fitrah, which serves as a crucial foundation in shaping characters with noble ethics and deep spiritual awareness. The research approach employed in this study involves a literature review, where relevant literature related to the topic is extensively explored and analyzed to draw conclusions and insights from the research. The analysis results of this article indicate that the role of fitrah within human beings is pivotal for their development and growth. The concept of fitrah encompasses the nature of human existence, the essence of creation, as well as the role of humans as servants and stewards of the Earth. Education's role in guiding individuals to align with their fitrah and effectively navigate all aspects of life is significant. It aims to shape individuals into devout servants and stewards of Allah on Earth. Education bears the responsibility of assisting learners in developing their fitrah through Islamic teachings. Hence, understanding the concept of human fitrah is a crucial key in designing holistic Islamic education that empowers individuals to live meaningfully, responsibly, and contribute positively to society and their surrounding environment.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

KATA KUNCI
Hakikat
Pendidikan Islam
Fitrah Manusia

CORRESPONDING AUTHOR
Mila Napisa Zulfa
Universitas Ibn Khaldun
Bogor
nafisazulfa022@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah menggali hakikat pendidikan Islam melalui fitrah manusia menjadi dasar penting dalam membentuk karakter yang memiliki akhlak mulia dan kesadaran spiritual yang mendalam. Pendekatan kajian dalam penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka, di mana literatur terkait dengan topik digali dan dianalisis secara komprehensif untuk menyimpulkan dan mendapatkan wawasan dari penelitian ini. Hasil analisis artikel ini menunjukan bahwa peran fitrah dalam manusia sangat krusial terhadap perkembangan serta pertumbuhan manusia. Konsep fitrah meliputi wujud manusia tersebut, hakikat penciptaan, serta peran manusia menjadi hamba serta khalifah di muka Bumi. Peran Pendidikan didalam mendidik manusia agar berjalan sesuai dengan fitrahnya serta dapat melaksanakan segala aspek kehidupan dengan baik dan menjadi hamba serta khalifah Allah di muka bumi. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik mengembangkan fitrah mereka dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pemahaman tentang fitrah manusia menjadi kunci penting dalam merancang pendidikan Islam yang holistik, yang memungkinkan individu untuk hidup bermakna, bertanggung

jawab, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

PENDAHULUAN

Hakikat ajaran Islam adalah penanaman nilai-nilai kemanusiaan. Pada tataran realisasi, harkat dan nilai manusia dapat terwujud ketika manusia mendekati Tuhan. Islam adalah agama fitrah yang bermanfaat bagi umat manusia. Pandangan Islam bahwa fitrah adalah kecenderungan bawaan sejak lahir. Ciptaan pertama dan struktur kodrat manusia sejak ia dilahirkan memiliki agama kodrat bawaan, yaitu agama tauhid. Islam adalah agama fitrah yang menghantarkan manusia menjadi pribadi yang sempurna. (Nursalim & Iskandar, 2021).

Secara etimologis, asal kata fitrah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Fithratun (فطرة).* Itu berarti tingkah laku, kepribadian, peristiwa orisinal, agama, kreativitas. Fitrah diambil dari akar kata *Al-Fathr* yang artinya sesuatu yang terbelah. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata Fitrah diartikan sebagai sifat asli, bakat, bawaan. (Fathorrahman, 2019). Adapun Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam pembentukan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan bagian integral dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, Pendidikan yang dibutuhkan masyarakat termasuk pendidikan agama Islam, merupakan unsur terpenting untuk membentuk manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk menambah pengetahuan peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian dan karakter peserta didik, mencerdaskan akhlak dan jiwa peserta didik, serta membina rasa akhlak dan keakraban dengan santun dan meningatkan ketulusan dan keikhlasa, Maka tujuan pendidikan yaitu mendidik kepribadian dan mendidik jiwa. (Ifham, 2019). Artikel ini akan menjelaskan bagaimana pendidikan Islam dapat menggali hakikat fitrah manusia sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan dengan sesama, alam, dan Pencipta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode narasi untuk menggambarkan hasil penelitian. Tujuan penelitian deskriptif jenis ini adalah untuk memberikan penjelasan terhadap suatu kejadian. Penelitian deskriptif ini, masalah yang dirumuskan harus bersifat faktual, memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas dan bukan opini. (Muhammad, 2021).

Kajian dari penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dimana literatur digali berdasarkan topik dan dianalisis secara menyeluruh untuk menarik kesimpulan dan wawasan dari penelitian tersebut. Penelitian dilakukan dengan membaca jurnal serta publikasi yang terkait dengan topik yang dibahas, dengan tujuan menghasilkan suatu artikel tentang topik atau isu tertentu. (Marzali, 2017).

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Kosep Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Islam

Konsep fitrah manusia mengandung pemahaman bahwa setiap individu lahir dalam keadaan bersih dan murni, memiliki potensi untuk mengenal Allah dan menjalankan tugas-tugas manusiawi dengan baik. Fitrah membentuk dasar bagi pengetahuan moral dan spiritual, serta kecenderungan untuk menggapai kebenaran. Dalam konteks pendidikan Islam, fitrah menjadi fondasi yang mendukung pengembangan karakter, moralitas, dan spiritualitas individu. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari tidak mengetahui apa-apa, lalu Allah memberikan kita telinga, mata, serta hati nurani agar kita bersyukur. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: "*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur*."

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep hakikat manusia diciptakan Tuhan untuk manusia, dan merupakan potensi jasmani dan rohani yang mempunyai landasan, sifat, dan cara bertindak tersendiri, yaitu potensi sejak awal penciptaannya. (Samsulbassar et al., 2020) .Tentang

penciptaan manusia dan potensi yang diberikan Allah kepadanya, ini akan melibatkan konsep tentang sifat manusia. Konsep fitrah itu sendiri adalah kemampuan yang diberikan Allah kepada manusia untuk dimanfaatkan sebaik mungkin di dalam perjalanan hidupnya di alam Dunia. Fitrah dapat dipahami pula sebagai kecenderungan manusia untuk menerima kebenaran. Fitrah dapat dipahami sebagai pemberian Allah kepada manusia sebagai kemampuan manusia, yang bersumber pada manusia dan bersemayam dalam kehidupan manusia dengan tujuan untuk dapat mengenal Allah (ma'rifatullah) (Oktori, 2021).

Konsep ini memiliki keterkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia dalam Islam, yaitu sebagai khalifah di bumi. Konsep fitrah manusia mencakup pemahaman tentang pola yang mendasari peristiwa manusia yang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan:

1. Hakikat Wujud Manusia

Manusia adalah makhluk jasmani serta rohani yang paling mulia. Secara fisik atau jasad, manusia berasal dari tanah lalu berubah menjadi sosok makhluk yang memiliki wujud dan jasad yang nyata .Sebagai makhluk hidup, manusia hampir sama dengan makhluk hidup yang lain, terutama mamalia. Manusia tercipta dari sperma (*nutfah*), lalu berubah menjadi seonggok daging (*'alaqah*) lalu menjadi embrio (*mudhghah*) dan akhirnya berbentuk janin, memiliki fase yang berangsur-angsur yang sempurna dan lebih lengkap daripada hewan (QS. At-Tin:4). Setelah berwujud tubuh yang hampir sempurna berupa janin, lalu Allah meniupkan Ruh-Nya kepada manusia, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang Allah telah ciptakan yang bahkan Malaikatpun diperintah agar bersujud kepada Adam (QS. Al Hijr:29).

Mengenai hal tersebut, maka manusia terlahir sebagai makhluk suci. Dia tidak dibebankan dosa oleh siapa pun, bahkan orang tuanya. Sebagai rangkaian manifestasi suci pada saat lahir, Allah selalu membimbingnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu agama tauhid. Oleh karena itu, orang yang tidak percaya pada tauhid adalah menyimpang dari kodratnya.

2. Tujuan Penciptaan

Manusia diciptakan agar manusia menyembah Allah, manusia diciptakan Khalifah Allah di bumi, dan manusia diciptakan agar saling mengenal satu sama lain, menghormati dan saling membantu sesama.

3. Sumber Daya Manusia

Allah SWT dengan sifat rahmat dan kandungan-Nya memberikan potensi manusia atau Sumber Daya Manusia (SDM) untuk berkembang dan meningkatkan kualitas agar manusia dapat memenuhi tugasnya dengan baik di muka bumi ini Sifat SDM yang membedakannya dari potensi yang diberikan pada organisme lain dan memang bernilai tinggi adalah: kebebasan dan arahan Tuhan yang melekat pada sifat manusia. Sumber daya manusia, agar dapat terus berkembang dan memajukan manusia, juga harus mampu belajar. Kapasitas untuk belajar ini ada melalui kebebasan dan bimbingan, terutama akal.

4. Citra manusia dalam Islam

Setelah ditinjau dari hakikat keberadaannya, tujuan penciptaannya, dan sumber daya manusianya, maka jelaslah bahwa citra manusia dalam pandangan Islam adalah: pertama, Islam berpandangan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna, kedua, manusia diciptakan bukan untuk hanya bermain-main melainkan beribadah, ketiga, manusia adalah makhluk yang dipilih Allah menjadi Khalifah di bumi. (Fathorrahman, 2019).

Selain manusia memiliki fitrah dasar untuk meyakini tauhid, manusia memiliki fitrah yang lain yaitu:

1. Bakat, khususnya kemampuan bawaan yang mengacu pada pengembangan akademik atau profesional. Bakat ini terkonsentrasi pada kemampuan manusia dalam mengolah informasi serta memanfaatkan informasi tersebut.
2. Naluri atau gharizah, yaitu kemampuan bawaan dari lahir melakukan sesuatu tanpa mengalami proses belajar.
3. Nafsu atau desakan yang dalam terminologi tasawuf disebut Nafs Al Ammarah cenderung mendorong manusia berbuat maksiatt. Nafs Al Lawwamah yang berada di tengah-tengah antara maksiat dan taat. Nafs Al Mutmainnah yang mendorong ketaatan kepada Allah.
4. Kepribadian adalah sifat kejiwaan yang dibawa sejak lahir, terkait dengan perilaku moral, sosial, dan etis manusia, yang dibentuk oleh kekuatan internal manusia.

5. Keturunan atau herediter yaitu faktor pembawaan dasar baik secara psikis maupun fisik yang diturunkan dari orang tua kepada keturunannya.
6. Intuisi, yaitu kemampuan psikis atau jiwa manusia untuk menerima petunjuk dari Allah, lalu membimbing manusia melampaui kesadaran ruh. Orang yang memiliki intuisi biasanya adalah yang memiliki kemampuan menyucikan jiwa. (Samsulbassar et al., 2020)

Dari Penejelasan diatas bahwa kita bisa melihat bahwa Allah telah memberikan manusia kelebihan dibanding makhluk Allah yang lain. Manusia dapat berkembang dan terus bertumbuh seiring fitrah serta pengetahuannya yang terus bertambah, agar dapat mencapai hakikat fitrah itu sendiri. Macam-macam fitrah yang telah disebutkan diatas harus menjadi perhatian dalam Pendidikan terutama pendidikan Islam agar manusia dapat mengembangkan fitrahnya serta dapat mencapai hakikat dari fitrah itu sendiri.

Pendidikan Islam Berdasarkan Fitrah Manusia

Pendidikan Islam yang berlandaskan fitrah manusia menekankan pentingnya membimbing individu untuk mengenali, memahami, dan mengembangkan potensi yang telah diberikan oleh Allah. Melalui pendidikan yang bertumpu pada fitrah, individu diajak untuk mengaktualisasikan akhlak mulia dan potensi intelektual mereka. Konsep fitrah ini memandang pendidikan sebagai proses yang membantu manusia untuk mengatasi hawa nafsu dan ego, serta meraih kedekatan dengan Allah. Pendidikan Islam memiliki tugas untuk mengembakngkan fitrah tersebut agar dapat tumbuh serta berkembang dibawah ajaran Islam. Pengembangan fitrah melalui potensi bawaan juga dikemukakan di atas oleh Conny R. Semiawan yang menyatakan bahwa Pendidikan Islam itu dilakukan sebagai bagian dari pengembangan fitrah, yaitu dilandasi dengan tauhid. Pendidikan bukan hanya upaya memberikan pengetahuan atau hanya tatakrama, melainkan kemampuan guru yang professional di bidangnya, dan juga tidak melupakan aspek dari budaya setempat.

Proses Pendidikan harus melingkup segala aspek dari potensi peserta didik meliputi fisik, pengetahuan, emosi, adab, serta keimanan terhadap Tuhan yang merupakan fitrah manusia untuk mencapai tujuan dari Pendidikan tersebut dan mencapai kesempurnaan komponen peserta didik. Hal ini diakui oleh Quraish Shihab (2003) yang mengatakan bahwa pendidikan Islam harus mengajarkan akhlak yang baik, memahami tujuan hidup, dan membentuk manusia yang sadar akan tugas kemanusiaannya. Kurikulum harus mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral, karakter, serta relasi individu dengan penciptanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pendidikan Islam harus mampu memenuhi kebutuhan serta kebutuhan peserta didik, baik secara psikis ataupun fisik. Selain itu, pembelajaran dalam pendidikan Islam mampu membangun sifat kemanusiaan, yaitu pembelajaran yang ditekankan pada perkembangan potensi manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba dan khalifah di muka Bumi. Sebagai hamba yang menyembah-nya serta malaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya, pendidikan agama Islam dengan menekankan pada pembelajaran keimanan yang benar (aqidah), melaksanakan syariat, dan membiasakan diri dengan akhlaq yang baik. Dalam pembelajaran terkini, komponen Pendidikan Islam harus mengedepankan pembelajaran afektif melalui pengetahuan tentang moral,yang dilanjutkan dengan kesadaran moral, dengan tidak menghilangkan perhatian terhadap aspek kognitif serta psikomotoriknya.

Sementara itu, manusia sebagai khalifah Allah melaksanakan Pendidikan Islam dengan mengembangkan potensi fundamental peserta didik. Kemungkinan ini dapat diakitkan dengan perbedaan sifat manusia dalam melestarikan alam. Pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam mengelola bumi dan dalam upaya mensejahterakan umat manusia. (Syarif, 2018). Pendidikan agama Islam di bertujuan untuk pengembangan pribadi siswa agar menjadi muslim yang sebenarnya. Pendidikan Islam merupakan bentuk pembinaan peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, hamba yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT mengamalkan ilmunya. Karenanya, pendidikan Islam memiliki dua tujuan. Pertama, membentuk kepribadian peserta didik agar memahami serta melaksanakan ajaran Islam. Kedua, peserta didik dipersiapkan menjadi kader Islam yang baik agar menjadi suri tauladan bagi manusia yang lain. (Shunhaji, 2019).

KESIMPULAN

Menggali hakikat pendidikan Islam melalui fitrah manusia menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Konsep pendidikan Islam yang menggali fitrah manusia memiliki implikasi terhadap pembersihan jiwa, hubungan sosial, interaksi dengan alam, dan pencarian tujuan hidup.

Fitrah merupakan bawaan manusia yang dilahirkan ke Bumi. Peran fitrah sangat krusial bagi perkembangan serta pertumbuhan manusia dalam menapaki jalan hidupnya. Pendidikan yang tepat terutama pendidikan agama dapat menghantarkan manusia mencapai kesempurnaan (Insan Kamil) yang hakiki. Fitrah tersebut harus menjadi perhatian pendidikan Islam agar peserta didik dapat memaksimalkan potensinya di dalam kehidupan. Fitrah manusia dengan keanekaragamannya merupakan anugerah yang harus dikembangkan dan disempurnakan di dalam pendidikan agar peserta didik memiliki keseimbangan potensi pribadinya.

Pendidikan memiliki tugas agar peserta didik dapat mengembangkan fitrahnya dibawah ajaran Islam serta dapat mengembangkan potensi fisik dan juga psikisnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang fitrah manusia menjadi esensial dalam merancang pendidikan Islam yang holistik, menjadikan individu mampu hidup secara bermakna, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat dan lingkungan.

REFERENSI

Fathorrahman, F. (2019). Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam. Tafhim Al-'Ilmi, 11(1), 34–46. https://doi.org/10.37459/TAFHIM.V11I1.3553

Ifham, C. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN ISLAM. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 35–52. https://doi.org/10.34005/TAHDZIB.V2I2.511

Marzali, A.-. (2017). Menulis Kajian Literatur. ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia, 1(2), 27. https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613

Muhammad, R. (2021). Metode Penelitian - Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M. - Google Buku. Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pengertian+Penelitian+Deskriptif&ots=f2sG5MRt7y&sig=sKTk4o3pZoVyh2xZqDNJSEZFZAo&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian Penelitian Deskriptif&f=false

Nursalim, E., & Iskandar, I. (2021). KONSEP FITRAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST. MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis, 1(1), 31–40. https://doi.org/10.54443/MUSHAF.V1I1.8

Oktori, A. R. (2021). Hakikat Fitrah Manusia dan Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis). RIAYAH: Jurnal Pendidikan 2021, 5(2), 2580–362. https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3506

Quraish Shihab. (2003). Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Lentera Hati.

Samsulbassar, A., Suhartini, A., & Ahmad EQ, N. (2020). Implikasi Konsep Fitrah dalam Islam dan Tujuan Pendidikan Nasional. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(1), 49–56. https://doi.org/10.35316/JPII.V5I1.229

Shunhaji, A. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 1–22. https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46

Syarif, M. (2018). Tugas Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Fitrah Manusia. TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 7(2), 208. https://doi.org/10.36815/tarbiya.v7i2.226